

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMPETENSI PROFESIONAL, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA)

Novia Eka Rahmadanty¹, Muslimin²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,
Indonesia
Email: muslimin.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

The research purpose is to determine and empirically test the effect of auditor experience, professional competence, and task complexity on audit judgment. The research using quantitative approach. The research is using population sample of the auditor who works under the Public Accountant Office (KAP) in the Surabaya, which is registered in the IAPI 2019 Directory. Sampling in this research uses probability sampling techniques with a simple random sampling method and a sample of 52 auditors is obtained. The analytical method used is multiple linear regression using data quality tests, normality tests, classic assumption test, and hypothesis testing using SPSS version 23. The results of this study indicate that the auditor's experience, professional competence, and task complexity simultaneously influence on audit judgment. Partially, auditor experience and professional competence has negative and not significantly effect on “audit judgment”. While the “task complexity has a positive and significant effect on audit judgment.

Keywords: *auditor experience, professional competence, task complexity, audit judgment*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah menggali informasi dan menguji melalui pendekatan empiris mengenai dampak dari pengalaman auditor, kemampuan profesi, serta tingkat kerumitan tugas pada *audit judgment*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sample yang digunakan dalam pembahasan penelitian merupakan para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya yang memiliki surat ijin dalam Directory IAPI 2019. Proses *sampling* pada penelitian ini menerapkan system *probability sampling* serta penggunaan metode *simple random sampling* sehingga didapatkan jumlah sample sebesar 52 data dari para auditor. Metode analisis yang digunakan merupakan metode regresi linier berganda menggunakan uji kualitas data, pengujian normalitas, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 23. Pengujian tersebut memberi hasil yang memperlihatkan pengalaman auditor, kompetensi profesional, serta kompleksitas tugas berpengaruh secara simultan pada *audit judgment*. Dari pemahaman parsial, pengalaman auditor dan kompetensi profesional berpengaruh negatif tidak signifikan pada *audit judgment*. Sedangkan tingkat kerumitan tugas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *audit judgment*.

Kata kunci: tekanan waktu, tekanan kepatuhan, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional

PENDAHULUAN

Pekerjaan sebagai seorang akuntan public adalah pekerjaan yang mempunyai dampak yang besar terhadap masyarakat, khususnya pada setiap pengguna jasa pelaporan keuangan. Menurut Ayuningtyas (2019) terdapat beberapa kantor akuntan publik yang dikenakan sanksi administratif oleh PPPK dikarenakan salah ketika melakukan proses audit laporan keuangan

perusahaan publik. Hal itu terjadi pada perusahaan publik ternama yaitu PT Hanson International Tbk. (MYRX) dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Untuk PT Hanson International Tbk. yaitu pelanggaran yang terjadi karena adanya penggelembungan dana (*over statement*) pendapatan senilai 613 miliar rupiah untuk lapran keuangan MYRX periode 2016. Selain itu, auditor yang melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut dikenakan sanksi berupa pembekuan izin surat tanda terdaftar (STTD). Sedangkan untuk PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) pelanggaran terjadi karena terdapat dugaan penggelembungan dana (*overstatement*) sebesar 4 triliun rupiah dalam akun piutang usaha, cadangan, serta aset tetap Grup TPS Food, 662 miliar rupiah pada penjualan serta 329 miliar rupiah dalam EBITDA (hasil keuntungan yang belum dikurangi bunga, pajak, depresiasi serta amortisasi) Kelompok Usaha Makanan. Hal lain yang dibahas, mengenai adanya kecurigaan adanya pemberian dana sejumlah 1,78 triliun rupiah yang dibagikan melalui berbagai cara oleh Grup TPS Food pada kelompok-kelompok yang dipercayai memiliki hubungan kepada pihak pengelola sebelumnya. Kasus pelanggaran dan kegagalan dalam kegiatan audit dapat memberikan dampak bagi banyak pihak.

Menurut Ariyantini, Sujana, Darmawan, & SE, (2014) dampak yang ditimbulkan dari kegagalan audit dapat berupa hilangnya profesionalisme, rusaknya reputasi hingga hilangnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Untuk menghindari terjadinya kegagalan audit, auditor harus memberikan *judgment* yang tepat dalam seluruh proses auditnya. Tingkat kinerja atas pemahaman dalam memberi *judgment* dapat memperlihatkan tingkat kemampuan yang dimiliki auditor pada saat melaksanakan pekerjaannya. Tingkat pengaruh dari peranan serta keyakinan publik pada seorang auditor membuat organisasi akuntan publik menjadi lebih fokus pada hasil dari *audit judgment* (Putra & Rani, 2016).

Penjelasan dari Yustrianthe (2012), menyatakan *audit judgment* merupakan bentuk keputusan auditor pada saat melakukan penilaian hasil audit dan menjadi dasar perumusan ide, paparan maupun hipoetesis terhadap suatu permasalahan, keadaan dan juga hal-hal lain. Sedangkan menurut Chotimah & Kartika (2017), menyatakan *audit judgment* adalah bentuk pemikiran seorang auditor dan juga pemahaman atas keadaan, ide dan juga hal-hal yang membentuk fakta sebagai alat bukti, selain itu juga sebagai landasan auditor dalam menyampaikan laporan terhadap bidang usaha tertentu. Oleh karena itu *Audit judgment* dibutuhkan atas dasar proses audit yang tidak bisa menyeluruh.

Data dan informasi menjadi dasar pembentukan dari laporan keuangan dan menjadi penjelasan dari hasil audit yang diperoleh, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan yaitu *audit judgment* menjadi kunci dari keseluruhan proses audit (Purwanti & Khairani, 2014).

Ketika melaksanakan proses audit, seorang auditor diharapkan mampu melepaskan hal-hal yang subjektif dari dirinya yang dapat mengurangi objektivitas dalam pelaporan. Akan tetapi, auditor juga tidak diwajibkan untuk mengecek seluruh proses dalam bidang usaha perusahaan yang sedang di audit, dikarenakan tidak semua hal berpengaruh terhadap pelaporan keuangan (Primasari & Azzahra, 2015).

Beberapa hal dapat memberi dampak terhadap auditor pada saat proses audit berlangsung, antara lain kemampuan auditor, banyaknya kasus yang telah dikerjakan, serta tingkat kerumitan pelaporan (William & Anton, 2019). Menurut Putra & Rani (2016) tingkat kemampuan auditor ditentukan oleh seberapa banyak pelaporan hasil audit yang telah dilakukan auditor sebelumnya yang dapat diukur berdasarkan jumlah, tingkat kesulitan, serta bentuk-bentuk badan usaha yang pernah dilaksanakan audit. Hal-hal tersebut dapat membentuk kejelian seorang auditor pada saat memeriksa suatu kasus serta fakta dan informasi di lapangan yang dapat memberi gambaran secara menyeluruh bagi auditor.

Hasil penelitian Chotimah & Kartika (2017), Gendrianto, Rustandi, & Mutaqien, (2018), dan Sulistyawati, Santoso, & Prastiti (2019) menjelaskan mengenai bagaimana pengalaman auditor mempunyai dampak yang positif dan signifikan pada *audit judgment*. *Audit judgment* dari seorang auditor yang berpengalaman bisa lebih bagus daripada auditor junior yang baru masuk dalam KAP. Tingkat jumlah audit yang telah diselesaikan dapat memberikan gambaran bagi auditor pada saat mengerjakan audit dengan bentuk yang menyerupai audit sebelumnya (Chotimah & Kartika, 2017). Dari hasil analisa yang telah disebutkan di atas, dapat dibentuk hipotesis yang dirumuskan di bawah ini:

H₁: Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*

Peraturan umum yang pertama dalam proses audit adalah audit setidaknya dilaksanakan oleh lebih dari satu orang auditor yang telah memiliki sertifikat untuk dapat melakukan audit, peraturan umum nomor tiga menyatakan bahwa proses audit beserta pelaporannya mengharuskan bagi auditor untuk selalu bersikap profesional dalam pelaksanaannya (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2011). Kompetensi profesional adalah sebagian komponen yang bisa menjadi dasar bagi auditor untuk dapat membentuk *audit judgmentnya* disebabkan pada standar kompetensi auditor menyebutkan mengenai segi pemahaman, kemampuan, dan juga perilaku individu dari seorang auditor.

Hasil dari penelitian Putra & Rani (2016), Yusuf (2017) dan Sulistyawati et al. (2019) menyatakan bahwa kemampuan memiliki dampak yang besar dan signifikan pada pembentukan *audit judgment*. Besar atau kurangnya kemampuan dari seorang auditor dapat

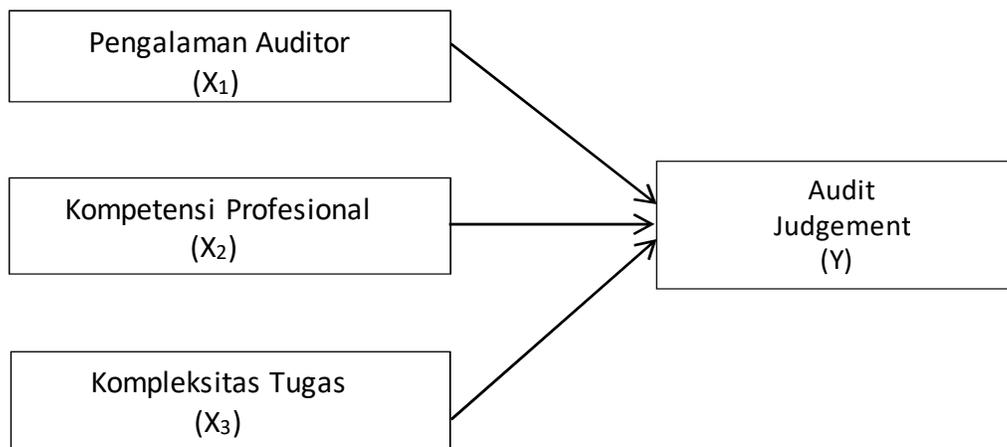
mempengaruhi *judgment* yang diberikannya. Berlandaskan pemahaman di atas dapat dibentuk hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*

Tingkat kerumitan kasus audit yang dihadapi ditentukan oleh mudah atau tidaknya proses audit dapat diselesaikan, kecukupan sumber informasi, serta pengalaman dari auditor. Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membantu dalam penyelesaian proses audit yang rumit. Apabila kerumitan proses audit melebihi tingkat pengalaman auditor, dapat menyebabkan hambatan dalam penyelesaian proses audit dan berdampak terhadap hasil laporan audit (Ariyantini et al., 2014).

Tingkat kerumitan audit dapat berupa proses audit yang memiliki ambiguitas dan proses audit yang memiliki struktur yang lemah, hal itu dapat muncul pada proses audit secara umum maupun berupa tugas audit yang spesifik. Hasil dari penelitian Putra & Rani (2016), Chotimah & Kartika (2017) dan Sulistyawati et al. (2019), menyebutkan apabila tingkat kerumitan audit memiliki pengaruh terhadap berkurangnya keinginan untuk bekerja yang juga berpengaruh pada kualitas laporan yang dibuat. Apabila keinginan bekerja berkurang hal tersebut akan mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment*. Berlandaskan Berdasarkan penjelasan di atas sehingga dapat dibentuk hipotesis seperti di bawah ini:

H₃: Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pembahasan dalam topik ini ditujukan untuk memahami serta meneliti secara mendalam mengenai dampak dari tingkat pengalaman auditor, kompetensi profesional, serta kerumitan audit pada pembentukan *audit judgment*. Hasil pembahasan dalam topik ini nantinya ditujukan gara dapat menjadi panduan bagi auditor beserta KAP supaya bisa mengantisipasi hal-hal yang

bisa berdampak pada pembentukan *audit judgment* agar ketika melakukan penugasan auditor dapat memberikan keputusan hasil audit yang adil serta sesuai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman mengenai hubungan dan dampak dari tingkat pengalaman auditor, kompetensi profesional, serta kerumitan kasus audit pada pembentukan *audit judgment* maka pembahasan topik menerapkan metode penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Sample yang digunakan pada penelitian ini merupakan auditor yang berada di KAP wilayah Kota Surabaya dan termasuk dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2019) dan berjumlah 107 auditor dari 46 KAP. Teknik penentuan sample pada penelitian ini menerapkan metode *probability sampling* yaitu dengan metode *simple random sampling*. Ukuran subjek penelitian ditetapkan menggunakan Rumus Slovin, sehingga diperoleh hasil sampel minimum yang digunakan adalah 52 auditor sebagai responden penelitian. Sebaran form survei yang diberikan sejumlah 61 buah, 3 form survei gagal Kembali sebab digunakan sebagai arsip KAP, 6 kuesioner tidak diisi lengkap, dan 52 kuesioner dapat diolah sehingga tingkat pengembaliannya adalah sebesar 85%.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengalaman Auditor (X₁)

Menurut Primasari & Azzahra (2015) bahwa pengalaman audit merupakan tingkat banyaknya kasus serta proses audit yang pernah dilakukan oleh seorang auditor serta terdapat variasi tingkat kerumitan, periode dan juga jenis bidang usaha dari audit sebelumnya. Instrumen yang digunakan adalah melalui pengajuan survei pada responden mengenai indikator lamanya auditor bekerja dan jumlah penugasan yang diterima. Pengalaman auditor dihitung menggunakan pengukuran skala *Likert* dengan asumsi semakin tinggi ukuran skala *Likert* (skor 5) maka pengalaman yang dimiliki auditor semakin tinggi.

Kompetensi Profesional (X₂)

Menurut (Putra & Rani, 2016) kemampuan berhubungan dengan pemahaman terhadap landasan, cara kerja serta hambatan teknis yang umum ditemui, ataupun kemampuan dalam membentuk keputusan yang tepat dalam penyelesaian permasalahan audit. Instrumen yang digunakan yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui indikasi kualitas

individu, pemahaman dasar, serta kemampuan lainnya. Kemampuan Profesional dihitung melalui skala interval menerapkan skala *Likert* dengan asumsi semakin tinggi skor skala *Likert* (skor 5) maka kompetensi yang dimiliki auditor semakin tinggi.

Kompleksitas Tugas (X₃)

Menurut Ariyantini et al., (2014), yang dimaksud dengan tingkat kerumitan audit menyangkut proses yang tidak mudah, tidak terarah serta kurangnya informasi yang tersedia. Sehingga semakin tinggi kerumitan audit membutuhkan kemampuan yang lebih. Instrumen yang digunakan yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan indikator tingkat kerumitan audit dikarenakan kurangnya ketersediaan data dalam proses audit, serta kurangnya kemampuan individu dari seorang auditor dalam menangani kasus audit sehingga berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Tingkat kerumitan audit diukur dengan skala interval menggunakan skala *Likert* dengan asumsi semakin tinggi skor skala *Likert* (skor 5) maka tugas yang dihadapi auditor memiliki tingkat kekomplekkan yang sangat tinggi.

Audit Judgment (Y)

Yustrianthe (2012) menjelaskan bahwa *audit judgment* merupakan keputusan auditor saat membentuk argumen dalam laporan audit serta secara spesifik mengenai dasar pemikiran, argument serta pandangan terhadap data, fakta dan juga informasi lainnya terkait audit. Instrumen yang digunakan yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang dihitung menggunakan pendapat responden mengenai contoh kasus yang disajikan mengenai *audit judgment* serta indikator *judgment* terkait sampel audit, serta *judgment* terkait surat penegasan serta *judgment* terkait kealahan penyajian materi. *Audit judgment* dihitung menggunakan skala interval dan juga skala *Likert* berlandaskan asumsi semakin tinggi skor skala *Likert* (skor 5) maka ketepatan auditor dalam memberikan *audit judgment* sangat tinggi.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Penggunaan indikator dapat dikatakan benar apabila data yang tersedia dalam tiap objek penelitian berhubungan pada data dalam setiap objek penelitian tersebut serta dilihat sebagai satu kelompok. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika ukuran “sig. (2 tailed) < 0.05” sehingga dapat ditarik kesimpulan yakni setiap instrumen dianggap valid (Sugiarto, 2017 : 208). Instrumen yang reliabel dapat membentuk informasi yang konsisten, artinya sebuah data jika dicobakan berulang kali pada kesatuan data yang serupa hasilnya pun juga akan serupa. Penilaian pengambilan keputusan yaitu apabila nilai “Cronbach Alpha > 0.60” maka dapat disimpulkan suatu instrumen dinyatakan reliabel (Sugiarto, 2017 : 211).

Uji Normalitas

Uji t dan uji F memperkirakan angka residual menyertai distribusi normal. Uji normalitas pada pembahasan ini menerapkan uji statistik nonparametik Kolmogorv-Smirnov (KS). Penilaian dalam pembentukan kebijakan dalam uji KS merupakan apabila “nilai signifikan $> 0,05$ ” sehingga ukuran penelitian tersebar dengan normal (Ghozali, 2018 : 114).

Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas ditujukan dalam menguji apabila model regresi menemukan hubungan antara variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika angka tolerance $> 0,10$ dan juga apabila VIF < 10 maka dianggap tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen (Ghozali, 2018 : 108).

Uji heteroskedastisitas ditujukan dalam mengukur apabila dalam model regresi ditemukan perbedaan variance pada hasil penelitian secara berkelanjutan. Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$ sehingga bisa diambil kesimpulan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018 : 144).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Nilai koefisien determinasi merupakan nilai di antara 0 serta 1. Angka dari *Adjusted R Square* yang rendah artinya nilai dari variabel independen untuk dapat mengartikan variabel dependen sangat tidak leluasa (Ghozali, 2018 : 97).

Uji Kecocokan Model (Uji F)

Pengambilan keputusan uji F dalam penelitian ini yaitu apabila angka sig. $< 0,05$, maka H_a diterima, hal ini memperlihatkan dimana tingkat pengalaman auditor, kompetensi profesional, serta kerumitan pekerjaan secara simultan memiliki dampak pada audit judgment (Ghozali, 2018 : 98).

Uji Parsial (Uji t)

Apabila anggapan nilai standar *error* dapat dipenuhi, hal tersebut berarti peneliti mampu mengaplikasikan uji t dalam menghitung koefisien parsial dari regresi, Pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini apabila angka sig. $< 0,05$, maka H_a diterima, hal ini memperlihatkan dimana tingkat pengalaman auditor, kompetensi profesional, serta kerumitan pekerjaan secara parsial memiliki dampak pada audit judgment (Ghozali, 2018 : 98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan pada rekapitulasi jawaban form survei dalam Tabel 1 bisa disimpulkan dimana responden cenderung menyatakan setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Hal ini terbukti melalui penilaian rata-rata 4,1. Penjelasan di atas memperlihatkan sebagian responden memikirkan mengenai bagaimana tingkat pengalaman bekerja sebagai auditor serta seberapa banyak penugasan yang diterima diperlukan untuk pemberian audit judgment yang tepat oleh auditor.

Tabel 1. Skor Rata-rata Variabel Pengalaman Auditor (X₁)

No	Uraian	Skor					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Mengerti objek pemeriksaan karena telah lama bekerja (X1.1)	0	1	0	34	17	4,2
2	Mengetahui informasi relevan karena telah lama bekerja (X1.2)	0	1	2	30	19	4,2
3	Dapat mendeteksi kesalahan karena telah lama bekerja (X1.3)	0	2	4	28	18	4,1
4	Dapat mencari penyebab kesalahan dan memberikan rekomendasi karena telah lama bekerja (X1.4)	1	1	5	30	15	4,0
5	Teliti dan cermat karena banyaknya tugas (X1.5)	0	0	3	31	18	4,2
	Hambatan menyelesaikan tugas(X1.6)						
6	Hambatan menyelesaikan tugas(X1.6)	-	2	2	37	11	4,0
7	Banyaknya tugas dapat menjadi pelajaran untuk kegagalan yang dialami (X1.7)	0	0	6	36	10	4,0
8	Dapat menyelesaikan penugasan dengan cepat (X1.8)	0	3	6	33	10	3,9
Rata-rata							4,1

Berlandaskan rekapitulasi jawaban responden pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden cenderung menyatakan setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Hal ini terbukti dengan rata-rata sebesar 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden merasa bahwa mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus diperlukan untuk pemberian audit judgment yang tepat oleh auditor.

Tabel 2. Skor Rata-rata Variabel Kompetensi Profesional (X₂)

No.	Uraian	Skor					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Rasa ingin tahu yang tinggi (X2.1)	0	0	1	33	18	4,3
2	Mampu menangani ketidakpastian (X2.2)	0	2	7	32	11	4,0
3	Kesadaran terhadap temuan subjektif (X2.3)	0	2	7	37	6	3,9
4	Mampu bekerja sama dengan tim (X2.4)	0	0	0	39	13	4,2
5	Keahlian dalam prosedur analitis (X2.5)	0	0	9	37	6	3,9
6	Pengetahuan teori organisasi (X2.6)	0	1	3	38	10	4,0
7	Pengetahuan tentang auditing (X2.7)	0	2	9	34	7	3,8
8	Keahlian mewawancara (X2.8)	0	2	4	37	9	4,0
9	Kemampuan membaca cepat (X2.9)	0	0	10	32	10	4,0
Rata-rata							4,0

Tabel 3. Skor Rata-rata Variabel Kompleksitas Tugas (X₃)

No.	Uraian	Skor					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	
1	Tidak mengetahui tugas apa yang harus dikerjakan (X3.1)	2	47	1	1	1	2,1
2	Tidak mengetahui alasan tugas harus dikerjakan (X3.2)	5	43	3	1	0	2,0
3	Tidak tahu apakah tugas telah selesai (X3.3)	5	37	10	0	0	2,2
4	Tugas yang berhubungan fungsi bisnis sangat membingungkan (X3.4)	8	30	12	2	0	2,2
5	Tidak mengetahui tugas khusus (X3.5)	4	39	8	1	0	2,1
6	Tidak mengetahui tugas khusus (X3.5)	4	44	4	0	0	2

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden cenderung menyatakan tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Hal ini terbukti dengan skor rata-rata 2,1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden mengetahui jenis tugas yang dikerjakan sehingga dapat memberikan audit judgment yang tepat.

Tabel 4. Skor Rata-rata Variabel Audit Judgment (Y)

No.	Uraian	Skor					Rata-Rata
		1	2	3	4	5	
1	Mencegah akuntan klien saat melakukan pengujian sampel audit (Y1)	0	8	21	19	4	3,6
2	Melawan instruksi atasan untuk mencegah akuntan klien saat melakukan pengujian sampel audit (Y2)	0	13	19	19	1	3,1
3	Menghilangkan pelanggan dalam proses konfirmasi (Y3)	6	14	11	15	6	3,0
4	Melawan instruksi atasan untuk menghilangkan pelanggan dalam proses konfirmasi (Y4)	2	15	21	12	2	2,9
5	Menyampaikan adanya salah saji material (Y5)	0	8	11	20	13	3,7
Rata-Rata							3,2

Berlandaskan rekapitulasi jawaban responden yang terlihat pada Tabel 4 responden cenderung menyatakan netral dengan pertanyaan yang diajukan. Hal ini terbukti dengan jumlah rata-rata 3,2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden merasa telah memberikan sebuah audit judgment yang tepat dalam proses penugasan auditnya selama ini.

Uji Validitas

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X₁)

No.	Pertanyaan	Sig (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
1	X1.1	.000	< 0.05	Valid
2	X1.2	.000	< 0.05	Valid
3	X1.3	.000	< 0.05	Valid
4	X1.4	.000	< 0.05	Valid
5	X1.5	.000	< 0.05	Valid
6	X1.6	.000	< 0.05	Valid
7	X1.7	.000	< 0.05	Valid
8	X1.8	.000	< 0.05	Valid

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua pertanyaan untuk variabel pengalaman auditor (X₁) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional (X_2)

No.	Pertanyaan	<i>Sig (2-tailed)</i>	Ketentuan	Keterangan
1	X2.1	.003	< 0.05	Valid
2	X2.2	.000	< 0.05	Valid
3	X2.3	.000	< 0.05	Valid
4	X2.4	.003	< 0.05	Valid
5	X2.5	.000	< 0.05	Valid
6	X2.6	.000	< 0.05	Valid
7	X2.7	.000	< 0.05	Valid
8	X2.8	.000	< 0.05	Valid
9	X2.9	.000	< 0.05	Valid

Tabel 6 memperlihatkan bahwa semua permasalahan untuk variabel kompetensi profesional (X_2) mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan sebagai data valid.

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas (X_3)

No.	Pertanyaan	<i>Sig (2-tailed)</i>	Ketentuan	Keterangan
1	X3.1	.000	< 0.05	Valid
2	X3.2	.000	< 0.05	Valid
3	X3.3	.000	< 0.05	Valid
4	X3.4	.000	< 0.05	Valid
5	X3.5	.000	< 0.05	Valid
6	X3.6	.001	< 0.05	Valid

Tabel 7 memperlihatkan bahwa semua permasalahan untuk variabel kompleksitas tugas (X_3) mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan sebagai data valid.

Tabel 8. Uji Validitas Variabel Audit Judgment (Y)

No	Pertanyaan	<i>Sig (2-tailed)</i>	Ketentuan	Keterangan
1	Y1	.000	< 0.05	Valid
2	Y2	.000	< 0.05	Valid
3	Y3	.000	< 0.05	Valid
4	Y4	.000	< 0.05	Valid
5	Y5	.000	< 0.05	Valid

Tabel 8 menyatakan bahwa semua permasalahan untuk variabel audit judgment (Y) mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan sebagai data valid.

Tabel 9. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha's	Ketentuan	Keterangan
1	Pengalaman Auditor (X ₁)	.820	> 0.60	reliabel
2	Kompetensi Profesional (X ₂)	.777	> 0.60	reliabel
3	Kompleksitas Tugas (X ₃)	.680	> 0.60	reliabel
4	Audit Judgment (Y)	.676	> 0.60	reliabel

Tabel 10. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	52	
Mean	.0000000	
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	2.80942059
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.044
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 10 memperlihatkan bahwa nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* sebanyak 0.200 atau lebih besar dari 0.05 sehingga data dalam penelitian dapat dinyatakan telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 11. Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Bebas	Nilai Toleransi	Nilai VIF	Keterangan
1	Pengalaman Auditor (X ₁)	.596	1.679	tidak terjadi multikolinearitas
2	Kompetensi Profesional (X ₂)	.599	1.670	tidak terjadi multikolinearitas
3	Kompleksitas Tugas (X ₃)	.976	1.025	tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* satu per satu variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas.

Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel Bebas	Nilai Sig.	Ketentuan	Keterangan
1	Pengalaman Auditor (X_1)	.134	> 0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Kompetensi Profesional (X_2)	.994	> 0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Kompleksitas Tugas (X_3)	.115	> 0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 12 menunjukkan nilai signifikansi uji Glejser untuk satu per satu variabel independen mempunyai skor lebih dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel bebas.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Adjusted R	Std. Error of			
Model	R	R Square	Square	The Estimate
1	.488a	.239	.191	2.896

Berlandaskan Tabel 13 nilai adjusted R square sebesar 0.191 yang artinya 19,1%. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel-variabel bebas yang ada dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan beberapa faktor yang berpengaruh dalam auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya untuk memberikan sebuah *audit judgment* sebesar 19,1%. Sisa dari itu semua yaitu sebanyak 80,9% yang dipengaruhi beberapa faktor yang tidak ada dalam penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 14. Uji Kecocokan Model (Uji F)

		ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	126.138	3	42.046	5.014	.004 ^b	
	Residual	402.535	48	8.386			
	Total	528.673	51				

Tabel 14 memperlihatkan nilai signifikansi sebanyak 0.004 atau kurang dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak.

Tabel 15. Uji Hipotesis (Uji t)

Model	T	Sig.	Keterangan
(constant)	4.515	.000	
Pengalaman Auditor (X_1)	-1.550	.128	H ₁ ditolak
Kompetensi Profesional (X_2)	-1.005	.320	H ₂ ditolak
Kompleksitas Tugas (X_3)	2.324	.024	H ₃ diterima

Pada Tabel 15 nilai signifikan variabel pengalaman auditor (X_1) adalah sebesar 0.128 yang berarti lebih dari 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat auditor. Pada variabel yang kedua yaitu kompetensi profesional (X_2) diperoleh nilai signifikan adalah sebesar 0.320 yang berarti lebih dari 0.05 jadi dapat dirumuskan bahwa H_2 ditolak. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat auditor. Dan variabel bebas terakhir yaitu kompleksitas tugas (X_3) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.024 yang berarti kurang dari 0.05 jadi dapat dirumuskan bahwa H_3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat auditor.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil dari uji t atau uji parsial diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini dikarenakan dengan seiring adanya perkembangan dunia dalam berbagai bidang termasuk bidang ekonomi, yang juga memberikan dampak terhadap perkembangan pada transaksi dan penyajian laporan keuangan sehingga pengalaman kerja seorang auditor tidak dapat menjadi jaminan untuk ukuran tepat atau tidaknya *judgment* yang diberikan dalam proses penugasannya. Jika auditor yang memiliki pengalaman audit serta masa kerja yang lama tetapi menghadapi jenis tugas yang sama atau sejenis dalam berbagai penugasannya maka kualitas dari auditor tersebut tidak bisa meningkat dan tidak bisa berkembang. Selain itu, responden dalam penelitian ini adalah cenderung auditor yang menjabat sebagai auditor junior yang memiliki masa kerja antara kurang dari satu tahun hingga tiga tahun dan dapat menjadi alasan tidak terbuktinya pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

Produk akhir dari penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putra & Rani, 2016) yang memberi statement bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Chotimah & Kartika, 2017) yang berpendapat bahwa pengalaman auditor itu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap *Audit Judgment*

Dari hasil uji parsial atau uji t diperoleh kesepakatan yaitu bahwa kompetensi

profesional mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan signifikan terhadap *audit judgment*. Auditor yang berkompeten atau memiliki kompetensi profesional yang tinggi dapat memiliki kualitas *judgment* yang tidak baik atau tidak tepat. Hal ini terjadi karena ketika melakukan penugasan audit, auditor mendapat tuntutan dan perintah dari atasan maupun klien mengenai hasil dari proses audit yang mengakibatkan auditor tidak melakukan proses audit dengan benar. Jadi meskipun auditor memiliki kompetensi profesional yang tinggi tetapi auditor mendapat intervensi dan tekanan dari pihak lain terutama atasan dan klien maka auditor dapat membuat *judgment* yang tidak tepat dan tidak melakukan proses audit yang benar.

Produk akhir dari penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Primasari & Azzahra, 2015) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Sulistiyawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t diperoleh hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Apabila seorang auditor mengetahui dengan jelas jenis tugas yang dikerjakan, alasan mengapa tugas tersebut harus dikerjakan, memahami dan mengetahui bagaimana cara menyelesaikan sebuah penugasan dengan tepat dan benar, serta mengetahui tugas khusus yang harus dikerjakan selama penugasan audit maka auditor dapat mengambil keputusan dan memberikan *audit judgment* yang tepat. Selain itu, apabila auditor dihadapkan dengan tugas yang memiliki tingkat kekomplekkan yang tinggi maka selama penugasan maka hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan auditor itu sendiri sehingga auditor selalu berhati-hati dan teliti terhadap setiap keputusan dan *judgment* yang diberikannya dalam seluruh proses auditnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Putra & Rani (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Hasanah & Rosini (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Simpulan

Hasil dari penelitian ini yaitu pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Kompetensi profesional

tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

Saran

Saran yang dapat disampaikan yaitu setiap KAP sebaiknya membagi rata jenis pekerjaan pada auditornya agar pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga semakin meningkat dan auditor tidak hanya menghadapi jenis tugas yang sama. Selain itu, auditor juga diharapkan dapat melakukan proses audit sesuai dengan prosedur yang ditetapkan agar terhindar dari kegagalan audit.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner sehingga sumber data hanya berdasarkan atas jawaban tertulis tanpa ada konfirmasi secara lisan terhadap responden yaitu misalnya melalui wawancara. Selain itu, responden dalam penelitian ini seharusnya adalah auditor senior sedangkan fakta yang ada di lapangan adalah tidak semua responden merupakan auditor senior.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantini, K. E., Sujana, S. E., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Ayuningtyas, D. (2019). Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK. Retrieved from CNBC INDONESIA website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
- Chotimah, C., & Kartika, A. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1).
- Gendrianto, G., Rustandi, B., & Mutaqien, T. Z. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment. *Jurnal Sikap*, 3(1), 277-717.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N., & Rosini, I. (2016). Determinan Audit Judgment: Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. *Akuntabilitas*, 9(2), 185–194.

- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2019). Directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Retrieved from IAPI website: <https://iapi.or.id/>
- Primasari, N. H., & Azzahra, L. (2015). Pengaruh Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas Standar Auditor terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 141–160.
- Purwanti, R., & Khairani, S. (2014). *Pengaruh Pengalaman, Kemampuan Dan Pengetahuan Terhadap Audit Judgment Yang Diambil Oleh Auditor (Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)*.
- Putra, A. M. T., & Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 80–100.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif.
- Sulistiyawati, A. I., Santoso, A., & Prastiti, D. S. (2019). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(1).
- William, W., & Anton, A. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru Dan Padang). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 99–109.
- Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgment auditor pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2).
- Yusuf, M. (2017). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(01), 167–185.